

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelusuran dan pembahasan penulis terhadap efektivitas implementasi program E-PEKEN bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya yang didasarkan pada lima indikator sesuai dengan fokus penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hal ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi untuk Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo (E-PEKEN) bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya. UMKM di Kota Surabaya telah mendapatkan manfaat dari sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan yang telah meningkatkan pemahaman dan pengenalan mereka terhadap program E-PEKEN. Karena kinerja indikator pencapaian yang kurang optimal, pelaksanaan program ini tidak efektif. Karena peserta UMKM di Kota Surabaya masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang program E-PEKEN dan dinas hanya memberikan sosialisasi dan pendampingan awal, maka keberlanjutan program tidak tercapai.

2. Mengakomodasi pencapaian tujuan program dengan kondisi aktual di lapangan merupakan hal yang penting. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya juga membawahi program E-Peken, yang dibentuk oleh Dinas Kominfo Kota Surabaya dalam upaya membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan perekonomian pasca pandemi. Berdasarkan hasil studi dan pembahasan di atas, tingginya tingkat partisipasi pelaku UMKM dalam program E-Peken menunjukkan bahwa target pendaftar dan penerima manfaat program harus diidentifikasi dengan tepat. Yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam program E-Peken adalah semua 12.320 UMKM di Kota Surabaya. Menurut data yang terkumpul, sekitar 10.046 UMKM terlibat. Menurut informasi, 80% dari tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa

Kota Surabaya telah mencapai kemajuan dalam mengimplementasikan rencana E-Peken. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah berhasil menyelesaikan semua proses penjualan dan implementasi serta mematuhi semua standar hukum dan komersial adalah target terdaftar untuk E-Peken.

3. Tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi E-Peken menjadi salah satu indikator efektivitasnya. Temuan investigasi dan wacana yang muncul menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan inisiatif E-Peken di Kota Surabaya masih belum optimal. Hal ini terjadi karena banyak UMKM yang menyatakan ketidakpuasannya terhadap peningkatan fitur E-Peken. Aparatur Sipil Negara (ASN) juga menyampaikan keluhan terkait hal ini, selain UMKM. Pembaruan fitur-fitur yang paling banyak dikeluhkan adalah terkait penggabungan jasa pengiriman. Badan pengatur terkait, khususnya Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya, telah diberitahu tentang keluhan ini. Terlepas dari kenyataan bahwa keluhan ini telah ada sejak tahun 2022, instansi terkait terus berupaya untuk mengatasinya. Keluhan yang berkaitan dengan layanan pengantaran ini masih dalam proses penyelesaian melalui kerja sama dengan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya, berdasarkan hasil wawancara. Sebagai konsekuensinya, diperlukan waktu lebih lanjut untuk mengoptimalkan layanan tersebut.

4. Sesuai dengan temuan wacana penelitian mengenai tingkat input dan output, teori menyatakan bahwa semakin besar jumlah input yang terselesaikan sebagai akibat dari adanya program, maka semakin efisien pelaksanaannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program E-PEKEN di Kota Surabaya belum diimplementasikan secara efektif dari segi input dan output. Hal ini dikarenakan banyaknya input dari Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi target pemasok dan pelanggan tetap pada aplikasi E-PEKEN yang belum terselesaikan dan tidak menghasilkan output yang sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh UMKM dan ASN.

5. . Tercapainya dari hasil yang diharapkan dari program ini terlihat dari fungsi program dan manfaat yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan, khususnya UMKM yang berada di Kota Surabaya. Keberhasilan pelaksanaan program secara langsung mempengaruhi sejauh mana tujuan program dapat tercapai. Ternyata, para pemangku kepentingan di Kota Surabaya telah merasakan manfaat dari pelaksanaan program E-PEKEN dalam hal fungsi dan keuntungan, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan studi. Namun demikian, manfaat yang dirasakan secara keseluruhan belum maksimal. Manfaat yang dirasakan oleh para peserta dalam perdagangan ini, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya, terutama bersifat intelektual. Akan tetapi manfaat lainnya seperti pemberdayaan UMKM masih belum banyak dirasakan. Tujuan untuk memperluas pemasaran ini belum banyak dirasakan oleh pelaku UMKM, pemasaran belum meluas dilihat dari banyaknya orderan masuk hanya dari ASN, warga Surabaya jarang membeli barang di E-PEKEN. Meskipun saat ini pihak penyelenggara pelaksanaan program E-PEKEN, Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya ini masih melakukan perluasan pemasaran agar aplikasi ini lebih dikenal oleh warga Surabaya.

6. Dari kesimpulan diatas bisa disimpulkan bahwa dari 5 indikator efektivitas program menurut Campbell J.P, hanya 1 indikator yang terbukti efektif yaitu indikator Keberhasilan Sasaran. Untuk 4 indikator lainnya masih belum efektif.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak instansi pemerintah yang berkaitan dengan pelaksanaan program E-PEKEN di Kota Surabaya hendaknya memberikan sosialisasi lebih rutin untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih optimal terhadap tujuan, fungsi, dan manfaat program E-PEKEN di Kota Surabaya. Selain itu, tidak hanya sosialisasi, pendampingan dan pelatihan hendaknya lebih

ditingkatkan lagi secara rutin. Hal ini untuk membuat pelaksanaan program E-PEKEN terus berkelanjutan dalam memberdayakan UMKM di Kota Surabaya serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi UMKM di Kota Surabaya hendaknya lebih memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pihak instansi yang berkaitan dengan program E-PEKEN.

2. Pihak Instansi Pemerintah yang berkaitan dengan program E-PEKEN hendaknya menindaklanjuti segera masukan – masukan yang diberikan oleh para pelaku UMKM dan Aparatur Sipil Negara yang terlibat dalam pelaksanaan program E-PEKEN.

3. Untuk memastikan pelaku UMKM dapat sepenuhnya merasakan manfaat dan fungsi program, perlu dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan yang dapat diperbaiki guna meningkatkan pencapaian tujuan secara optimal.

4. Agar pemasaran program E-PEKEN ini meluas secara merata ke masyarakat di Kota Surabaya hendaknya pihak instansi terkait dengan pelaksanaan program E-PEKEN ini bisa mengadakan promosi diberbagai media social dan menjalin kerja sama dengan berbagai dinas setempat serta memanfaatkan acara – acara yang diadakan oleh Walikota Surabaya untuk mempromosikan program E-PEKEN dengan memberikan penawaran – penawaran menarik.

Demikian saran penulis yang dapat diberikan dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang penting bagi pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi untuk Ketahanan Ekonomi (PEKEN) bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.